
UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GLOBALISASI DENGAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF DI KELAS VI SDN SANANWETAN 2 KOTA BLITAR**Wiwik Yuliani**

Guru SDN Sananwetan 2 Kota Blitar

Email: wiwikyuliani258@gmail.com

Abstract: *Social studies learning is learning about humans and their world, humans as social beings who always live together with each other. In social life, humans will face challenges both in their own area and the entry of foreign cultures into our country. Social studies learning at the UPT Education Unit of SDN Sananwetan 2 Blitar City on Globalization, is still not carried out well and gets a score that is still less than the KKM. In this case the teacher must instill about the position of students in the era of globalization in order to filter the entry of foreign influences into Indonesia. Learning outcomes obtained from pre-action learning can be seen from 28 students who achieved completeness only as many as 8 students or 29%. Accordingly, the teacher conducts classroom action research, with qualitative descriptive research, using a learning method that can improve students' conceptual understanding. The method used is an innovative learning method, namely learning that provides more opportunities for students to construct knowledge independently (self-directed) and mediated by peers (peer mediated instruction).*

Abstrak: *Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran tentang manusia dengan dunianya, manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupan sosial, manusia akan menghadapi tantangan-tantangannya baik di daerah sendiri maupun masuknya budaya asing ke negara kita. Pembelajaran IPS di UPT Satuan Pendidikan SDN Sananwetan 2 Kota Blitar tentang Globalisasi, masih belum terlaksana dengan baik dan mendapatkan nilai yang masih kurang dari KKM. Dalam hal ini guru harus menanamkan tentang kedudukan siswa dalam era Globalisasi agar dapat menyaring masuknya pengaruh asing yang masuk ke Indonesia. Hasil pembelajaran yang diperoleh dari pembelajaran pra tindakan dapat diketahui dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 8 siswa atau sebesar 29%. Sesuai dengan hal tersebut guru melakukan penelitian tindakan kelas, dengan penelitian Deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran inovatif, yaitu pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (self directed) dan dimediasi oleh teman sebaya (peer mediated instruction).*

Keywords: *Pembelajaran; Peningkatan Pemahaman Konsep; Metode Pembelajaran Inovatif*

Copyright (c) 2021 Wiwik Yuliani

Received 22 Juni 2021, Accepted 27 Juli 2021, Published 09 Agustus 2021

Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2), 2021 301

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.¹

Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.² Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa. Di sinilah sebenarnya penekanan tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan siswa sebagai warga negara yang baik dan masyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Pada pembelajaran tentang Globalisasi di Kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, terlihat kurang adanya inovasi pembelajaran yang diberikan oleh guru hingga siswa mempunyai sebuah ide dalam era globalisasi ini. Hasil pembelajaran yang

¹ Hamid Hasan, Dkk. *Inovasi Pembelajaran IPS: Implementasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Tantangan Global*. Bandung: Rizqi Press. 2010

² Sumantri. *Perkembangan Peserta Didik*: Remaja Rosdakarya. Bandung. 2004

diperoleh siswa dalam pembelajaran Globalisasi ini masih mendapatkan nilai yang kurang dari KKM, yaitu dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 8 siswa atau sebesar 29% dari jumlah siswa tersebut. Pembelajaran yang diberikan guru masih sangat monoton, yaitu hanya dengan membaca buku ajar dan penjelasan materi pembelajaran saja. Siswa kurang digerakkan agar mengupayakan memasukkan materi tersebut untuk menunjang kreatifitas siswa. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang harus digunakan untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran inovatif yang akan digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Menurut kamus bahasa Indonesia (2003) kata “inovasi” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan”. Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Jadi pembelajaran inovatif dapat diartikan sebuah pembelajaran yang menggunakan strategi/metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. “Learning is fun” merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru/maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga, terjadi proses renovasi mental di antaranya membangun rasa percaya diri siswa.³

Berdasarkan paparan di atas peneliti menggunakan metode pembelajaran Inovatif, untuk meningkatkan pemahaman konsep Globalisasi, di kelas VI semester 1 Tahun pelajaran 2021/2022. Adapun Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian adalah 3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN, dan 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran

³ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Bandung Bahan Pelatihan, UIN Sunan Gunung Djati. 2009

Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN. Pada Tema 4: Globalisasi, Subtema 1: Globalisasi di Sekitarku, peneliti mengambil judul penelitian” Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Globalisasi dengan Metode Pembelajaran Inovatif di Kelas VI SDN Sananwetan 2 Kota Blitar”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran Kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022, pada Tema 4: Globalisasi, Subtema 1: Globalisasi di Sekitarku. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI dengan jumlah 28 siswa, dengan 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Peneliti adalah ibu Wiwik Yuliani, S.Pd selaku guru kelasnya, dan dibantu oleh beberapa teman sejawat. Kegiatan pembelajaran sudah melalui tatap muka dengan batasan 50% jumlah siswa secara bergantian dalam pembagian waktu mengajar, karena merupakan ketentuan dari Dinas Pendidikan Kota Blitar dalam mematuhi protokol kesehatan di Era Pandemi Corona.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Teknik tes, (2) Teknik observasi, (3) Teknik wawancara, dan (4) Teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) reduksi data, (2) pengajuan penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan acuan nilai ketuntasan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM dari mata pelajaran IPS adalah 75, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dinyatakan belum tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah KKM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta. 2012

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembuatan karya yang dilaksanakan pada tiap siklus serta pemberian angket setelah kegiatan pembelajaran selesai. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dideskripsikan menjadi data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian deskriptif dapat dianalisis dengan teknik persentase. Data yang sudah dipersentase dikualifikasikan menjadi data kualitatif. Sementara itu data kualitatif merupakan data yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi-deskripsi.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran IPS selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan karena siswa dituntut oleh guru untuk menghafal banyak materi selain hal tersebut dalam proses pembelajaran siswa bertindak sebagai pendengar materi yang disampaikan oleh guru sehingga kebanyakan siswa merasa bosan atau tidak tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, selebihnya mencatat hal-hal penting yang dituliskan guru dan menjawab pertanyaan. Dari keadaan inilah siswa merasa jenuh dan malas mengikuti pembelajaran.

Manfaat Pembelajaran Inovatif Manfaat yang di dapatkan dalam pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut: 1) Dapat menumbuh kembangkan pilar-pilar pembelajaran pada siswa, antara lain: *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar berbuat), *learning together* (belajar hidup bersama), dan *learning to be* (belajar menjadi seseorang); 2) Mampu mendorong siswa untuk mengembangkan semua potensi dirinya secara maksimal, dengan ditandai oleh keterlibatan siswa secara aktif, kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran di sekolah; 3) Mampu mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan; dan 4) Mampu mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku secara positif dalam berbagai aspek kehidupan (baik secara pribadi atau kelompok).⁵

Pembelajaran pra tindakan yang dilaksanakan di kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Sananwetan 2 Kota Blitar, pada hari Senin tanggal 27 September 2021 memperoleh hasil yang kurang dari ketuntasan yang diharapkan. Kegiatan siswa hanya membaca buku materi dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa kurang pemberdayaan dalam melaksanakan pembelajaran tentang materi Globalisasi. Hasil belajar siswa dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 8 siswa atau sebesar 29%. Hasil demikian menunjukkan bahwa guru kurang kreatif dan siswa nampak jenuh mengikuti pembelajaran, sehingga memerlukan pembelajaran perbaikan.

⁵ <https://avoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-inovatif/>

Pembelajaran perbaikan siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 September 2021, pembelajarannya mengacu pada hasil refleksi pada pra tindakan. Persiapan pembelajaran meliputi: a) Perbaikan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Penggunaan model pembelajaran Inovatif, c) Siswa difokuskan pada pembelajaran secara langsung mengikuti era globalisasi, 4) Persiapan untuk kegiatan siswa membuat suatu produk, dan 5) Pembuatan soal LKS dan soal Evaluasi. Pada tahap pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran secara tatap muka melalui urutan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru memulai dengan salam, pembacaan Pancasila, berdoa bersama, dan presensi kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang benda-benda elektronik yang ada di rumah siswa. setelah kegiatan apersepsi selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab tentang produk-produk Indonesia yang diketahui siswa, dilanjutkan dengan produk-produk luar negeri yang digunakan di rumah siswa. Kemudian guru membagikan sebuah tabel yang berisikan tentang: nama benda, merk, dan asal negara yang memproduksi barang tersebut. Siswa mengisi tabel tersebut sebanyak 10 barang, dan menuliskan sesuai dengan pengetahuan siswa, diantaranya: sepeda motor, makanan, HP, televisi, mobil, dan seterusnya. Kemudian siswa dan guru membahas bersama jawaban-jawaban siswa di papan tulis. Hasil siswa kebanyakan sudah mengalami kemajuan ada yang benar tetapi ada juga yang salah tentang negara asalnya. Guru selaku peneliti membahas dan meluruskan jawaban siswa yang masih salah. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi sebanyak 20 soal isian. Hasil dari mengerjakan LKS dan soal evaluasi sudah mengalami peningkatan dibandingkan pra tindakan, yaitu dari 28 siswa yang tuntas dalam mengerjakan LKS sebanyak 16 siswa atau sebesar 58%, seangkan dalam mengerjakan soal evaluasi sebanyak 18 siswa yang mencapai ketuntasan atau sebesar 64%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan tetapi masih diperlukan perbaikan dalam pembelajarannya karena masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran siklus 1 belum mencapai ketuntasan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 September 2021. Pembelajaran yang dilakukan adalah melaksanakan hasil refleksi apada siklus 1, yang meliputi perbaikan dalam kegiatan siswa dalam menemukan semua barang di rumah siswa yang menggunakan produk dalam negeri dan produk luar negeri. Pada hari sebelumnya guru memberikan tugas kepada siswa setelah pulang sekolah untuk mencatat benda-benda di rumah siswa yang merupakan produk dalam negeri dan produk luar negeri sebanyak-banyaknya yang ada di rumah siswa. Hasil catatan siswa tersebut digunakan dalam memasukkan data yang diberikan guru dalam bentuk tabel di LKS. Hasil pengerjaan siswa kemuadian di bahas bersama, dan guru melakukan pembedulan terhadap hasil pekerjaan siswa yang masih salah. Setelah kegiatan tersebut selesai dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi

sebanyak 20 soal yang harus dikerjakan siswa secara individu. Hasil dari pekerjaan LKS dan soal evaluasi mengalami peningkatan, dapat diketahui dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan dalam mengerjakan LKS sebanyak 18 siswa atau sebesar 64%, sedangkan dalam mengerjakan soal evaluasi dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau sebesar 71%. Hasil tersebut sudah bagus tetapi masih memerlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya untuk meningkatkan ketuntasan siswa, sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan pada siklus 3.

Pembelajaran perbaikan siklus 3 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 1 Oktober 2021, dengan fokus pembelajaran perbaikan terhadap kegiatan siswa yang menunjukkan sebuah inovasi. Siswa membuat sebuah karya gambar batik dan membuat posternya agar seakan-akan orang umum dapat mengetahui produk buatan siswa. Kegiatan tersebut agak berlangsung lama karena membuat 2 tugas, guru hanya mendampingi siswa dan mengarahkannya. Setelah hasil selesai dilanjutkan pemajangan hasil di kelas, kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Hasil dari pengerjaan LKS dalam pemajangan hasil karya dan pengerjaan soal evaluasi menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus 2. Pada pengerjaan hasil karya dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa atau sebesar 86%, sedangkan dalam mengerjakan soal evaluasi yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 siswa atau sebesar 93%. Hasil demikian sudah mendapatkan nilai diatas ketuntasan, yaitu nilai 75 sehingga tidak memerlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Globalisasi di sekolah dasar, hendaknya diperlukan pemahaman tentang adanya perkembangan kemajuan zaman dancara untuk mngantisipasi terhadap masuknya budaya luar pada diri siswa. Guru harus bertugas mengajak siswa jangan hanya berjiwa konsumtif saja tetapi harus punya sebuah inovasi agar siap dalam mengahdapi tantangan dalam dunia global ini. Globalisasi adalah seperangkat transformasi yang saling memperkuat dunia, yang meliputi perubahan konsep ruang dan waktu, kebergantungan pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda, peningkatan interaksi kultural, meningkatnya masalah bersama dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan permasalahan lazim lainnya.⁶

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri. Dalam mewujudkan pembelajaran inovasi diperlukan adanya model pembelajaran, media pembelajaran, dan yang paling

⁶ Cohen, R., & Kennedy, P. *Global Sociology. 2nd Edition Palgrave Chapter 2. Thinking Globally: 2007*

utama yaitu strategi pembelajaran. Menurut Prawiradilaga ada beberapa aspek yang mempengaruhi inovasi, yaitu kebaruan, temuan ulang, kekhasan, manfaat relatif, sesuai, rumit, dapat dicoba dan dapat diamati. Inovasi juga merupakan penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau diketahui sebelumnya terkait dengan suatu ide, metode, ataupun produk. Pengembangan inovasi menurut dewi pelajaran dapat dilakukan dari berapa hal. Diantara nya adalah (a) Faktor tak terduga, (b) Kesenjangan, (c) Kebutuhan proses, (d) Perubahan persepsi, (e) keilmuan baru. Dalam pengembangan inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun suatu kerangka yang jelas biasa disebut dengan model pembelajaran, pemilihan model pembelajaran ini bisa menggunakan pembelajaran menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.⁷

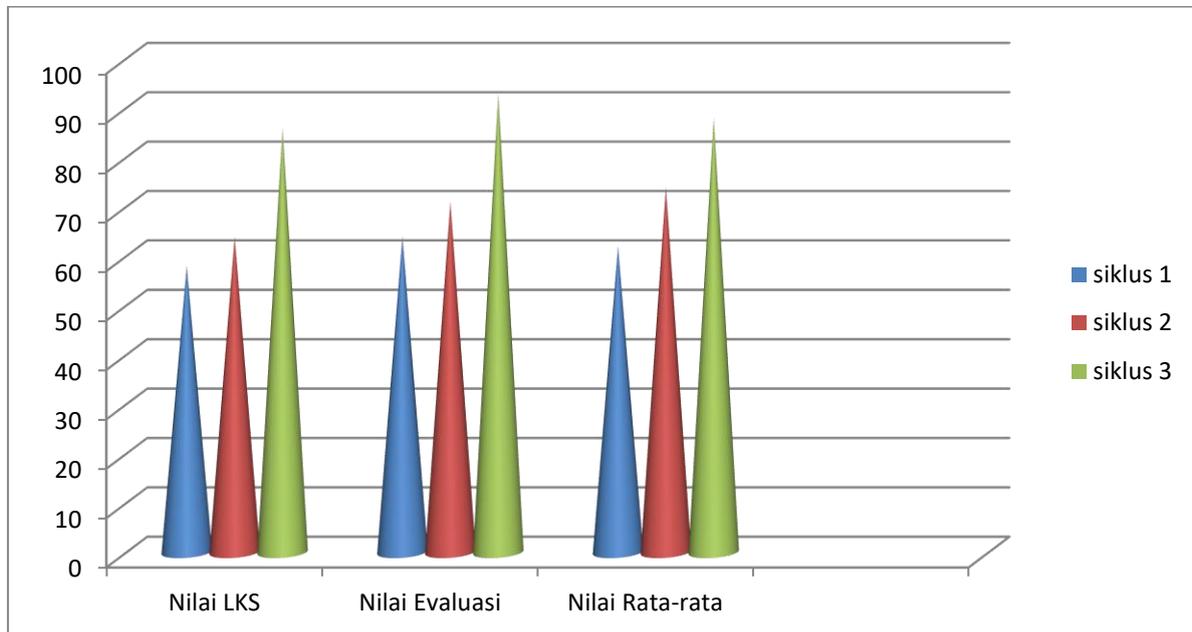
Kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran inovatif ini, dapat berdampak positif bagi guru dan siswa. Adapun dampak positif yang dapat dihasilkan guru adalah: 1) Guru dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik, 2) Guru dapat menambah metode dalam melaksanakan pembelajaran, 3) Pembelajaran guru semakin kreatif, 4) Guru dapat menggali potensi yang dimiliki siswa, dan 5) Guru dapat meningkatkan prestasi siswa. Dengan berbagai peningkatan tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap kinerja guru yang sekaligus dapat mengimbaskan metode pembelajaran ini kepada guru yang lain/ teman sejawat.

Pada pembelajaran siklus 1 dapat diketahui berdasarkan hasil observasi bahwa siswa berusaha mencari beberapa barang dan makanan yang dimiliki siswa, merupakan produk dalam negeri maupun luar negeri. Siswa menuliskan dalam bentuk tabel, setelah itu guru dan siswa membahas bersama. Dalam kegiatan tersebut nampak aktif sekali karena siswa berusaha mengingat seperti merk sepeda motor, HP, alat elektronik lainnya yang dimiliki siswa dan makanan yang pernah di makan siswa yang merupakan produk luar negeri maupun dalam negeri. Pada hasil belajar siklus 2 siswa pada hari sebelumnya diberi tugas untuk mencatat barang-barang milik siswa di rumah beserta merknya kemudian dicari negara asalnya. Siswa pada kegiatan ini mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan kegiatan sangat menyenangkan karena jawaban siswa hampir sama yang ada di rumah siswa lainnya. Untuk pembelajaran siklus 3 difokuskan dalam membuat sebuah produk perencanaan siswa, yaitu membuat desain batik di kertas dan membuat poster untuk memasarkan batik buatan siswa. Dalam kegiatan ini siswa sangat antusias, seakan ingin ikut juga memasarkan produknya agar dapat dibeli orang lain.

⁷ Nurdyansyah. N., Andiek Widodo. *Manajemen Sekolah Berbasis Ict*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center), 25. 2015

Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Globalisasi Dengan Metode Pembelajaran Inovatif di Kelas VI SDN Sananwetan 2 Kota Blitar

Hasil siswa dalam mengerjakan LKS dan soal evaluasi pada siklus 1, siklus 2, siklus 3 mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapun grafik yang dapat menunjukkan peningkatan tersebut sebagai berikut:



Grafik peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPS kelas VI pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Pada grafik di atas dapat ditunjukkan bahwa kegiatan mengerjakan LKS dapat diketahui dari 28 siswa mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya, yaitu: siklus 1 mencapai 58%, siklus 2 mencapai 64%, dan siklus 3 mencapai 86%. Pada hasil mengerjakan soal evaluasi dapat diketahui peningkatan ketuntasannya adalah sebagai berikut: siklus 1 sebesar 64%, siklus 2 sebesar 71%, dan siklus 3 sebesar 93%. Selain itu juga mendapat peningkatan pada nilai rata-rata secara klasikal, yaitu: siklus 1 nilai rata-rata 62 atau sebesar 62%, siklus 2 nilai rata-rata 71 atau sebesar 71%, dan siklus 3 nilai rata-rata 88 atau 88%.

PENUTUP

Pada pembelajaran IPS guru harus berperan pada penanaman konsep, bahwa siswa selain memahami mata pelajaran juga harus siap dalam menjalani kehidupan mendatang, dimana adanya tantangan di era globalisasi. Pada pembelajaran ini guru harus bisa mengajak siswa berfikir dan bertindak positif untuk menyaring pengaruh dari luar negeri, dan mengajak siswa untuk menciptakan sebuah gagasan yang merupakan inovasi pengembangan potensi siswa pada masa yang akan datang. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inovatif diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Sananwetan 2 Kota Blitar. Adapun hasil peningkatannya sebagai berikut: dalam mengerjakan LKS dari 28 siswa, yang mencapai

ketuntasan pada siklus 1 mencapai 58%, siklus 2 mencapai 64%, dan siklus 3 mencapai 86%. Pada hasil mengerjakan soal evaluasi dapat diketahui peningkatan ketuntasannya adalah sebagai berikut: siklus 1 sebesar 64%, siklus 2 sebesar 71%, dan siklus 3 sebesar 93%. Selain itu juga mendapat peningkatan pada nilai rata-rata secara klasikal, yaitu: siklus 1 nilai rata-rata 62 atau sebesar 62%, siklus 2 nilai rata-rata 71 atau sebesar 71%, dan siklus 3 nilai rata-rata 88 atau 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, R., & Kennedy, P. *Global Sociology. 2nd Edition Palgrave Chapter 2. Thinking Globally.* 2007
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 2003
- Hamid Hasan, Dkk. *Inovasi Pembelajaran IPS: Implementasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Tantangan Global.* Bandung: Rizqi Press. 2010
- <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-inovatif/>
- Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan.* Bandung Bahan Pelatihan, UIN Sunan Gunung Djati. 2009
- Nurdyansyah. N., Andiek Widodo. *Manajemen Sekolah Berbasis Ict.* Sidoarjo: Nizamia Learning Center. Hal 25.2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sumantri. *Perkembangan Peserta Didik:* Remaja Rosdakarya. Bandung. 2004